

Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Kepercayaan Diri Santri

(Studi Pra-Eksperimen pada Santri Putri Rydha Qur'anic Boarding School Tahun Ajaran 2023/2024)

Chaerunisa Wahyuni*, Evi Afiati, Rahmawati

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

*) Email Korespondensi: 2285200061@untirta.ac.id

Abstrak

Penelitian membahas kepercayaan diri santri. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap kepercayaan diri santri putri di Rydha Qur'anic Boarding School tahun ajaran 2023/2024. Adapun metode penelitian ini ada pra-eksperimen dengan one group *pre-test and post-test design*. Dengan populasi sebanyak 61 santri. Adapun sampel penelitian ini ialah 10 santri dengan skor *pre-test* paling rendah. Teknik pengumpulan data dengan angket, yaitu angket kepercayaan diri santri. Teknik analisis menggunakan Uji-t yaitu *One Sample T Test* dan *Paired Sample Test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dibuktikan dengan hasil perhitungan nilai t sebesar -9,387 dengan p-value atau signifikansinya 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil hipotesis uji signifikansi < 0.05 , sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Lalu meningkatnya hasil *pre-test* dan *post-test*, dan 9 dari 10 juga meningkat kategori kepercayaan dirinya. Semua subjek mengalami peningkatan skor, dimana rata-rata kenaikannya adalah sebanyak 27,2. Dengan rata-rata *pre-test* atau sebelum diberi *treatment* yaitu sebesar 76,1 mengalami peningkatan pada *post-test* menjadi 103,3. Dapat disimpulkan bahwa dari hasil tersebut dinyatakan terdapat pengaruh bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap kepercayaan diri santri putri Rydha Qur'anic Boarding School tahun ajaran 2023/2024.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok, Teknik Diskusi, Kepercayaan Diri

Abstract

The research discusses santri self-confidence. The purpose of this study was to determine the effect of group guidance discussion techniques on the self-confidence of female students at Rydha Qur'anic Boarding School in the 2023/2024 school year. The research method is pre-experiment with one group *pre-test and post-test design*. With a population of 61 students, and 10 students with the lowest pre-test score became the research sample. Data collection techniques with a questionnaire, namely a santri self-confidence questionnaire. The analysis technique uses the t-test, namely the *One Sample T Test* and the *Paired Sample Test*. The results showed a positive effect as evidenced by the calculation of the t value of -9.387 with a p-value or significance of 0.000. So it can be concluded that the results of the significance test hypothesis < 0.05 , so H_0 is rejected and H_a is accepted. Then the pre-test and post-test results increased, and 9 out of 10 also increased their confidence category. All subjects experienced an increase in score, where the average increase was 27.2. With an average pre-test or before being given treatment of 76.1, it increased in the post-test to 103.3. It can be concluded that from these results it is stated that there is an effect of group guidance discussion techniques on the self-confidence of female santri of Rydha Qur'anic Boarding School in the 2023/2024 school year.

Keywords: Group Guidance, Discussion Technique, Self-Confidence

Pendahuluan

Pendidikan adalah kunci dalam mengembangkan pengetahuan dan upaya membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. sumber daya manusia yang berkualitas. Harapannya, pendidikan mampu mengembangkan kualitas generasi muda generasi muda dalam berbagai aspek, dimana hal tersebut dapat menjadi solusi bagi permasalahan budaya dan karakter bangsa (Ruchliyadi, Adawiyah, & Aida, 2022).

Menurut Hurlock (1991) salah satu tahap pertumbuhan manusia adalah masa remaja. Masa remaja adalah suatu tahap pertumbuhan pribadi yang ditandai dengan kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik serta pola peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Akibatnya, masa remaja ditandai dengan adanya perbedaan sifat antar remaja. Perubahan remaja, pertumbuhan fisik dan psikologis yang cepat (stres, kecemasan, kesedihan), serta perubahan sosial, menyebabkan sejumlah masalah. Masalah yang umum terjadi di kalangan remaja sebagian besar disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri (Rizkiyah, 2005). Dan menurut Walgito (2000) salah satu komponen kunci dari kepribadian dalam pertumbuhan remaja adalah kepercayaan diri (Fitri, Zola, & Ifdil, 2018).

Menurut Hakim (2005), kepercayaan diri adalah keyakinan diri seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki dan keyakinan tersebut yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya mampu mencapai berbagai target dalam hidupnya. Kepercayaan diri sangat penting dalam hampir setiap aspek kehidupan kita, begitu banyak banyak orang berjuang untuk menemukannya. Orang yang kurang percaya diri akan sulit untuk menjadi sukses (Febriyani, Astuti, & Syahadati, 2020). Hal ini termasuk kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya.

Setiap individu memiliki potensi dalam mengambil keputusan yang baik untuk dirinya dan menjadikan dirinya bernilai baik untuk diri sendiri maupun orang lain disekitarnya. Dalam kehidupan sehari-hari tidak jarang kita mendengar kata tidak percaya diri. Semua orang sebenarnya punya masalah dengan istilah yang satu ini. Begitu dikalangan remaja terkhususnya santri. Ada santri yang merasa kehilangan rasa percaya diri hampir keseluruhan wilayah hidupnya. Mungkin terkait rendahnya kepercayaan diri, merasa tidak berdaya menatap sisi cerah masa depan, dan lain sebagainya (Hartina, 2022).

Remaja yang kurang percaya diri akan menunjukkan perilaku seperti, tidak bisa berbuat banyak, selalu ragu dalam menjalankan tugas, tidak berani berbicara jika tidak mendapatkan dukungan, menutup diri, cenderung sedapat mungkin menghindari situasi komunikasi, menarik diri dari lingkungan, sedikit melibatkan diri dalam kegiatan atau kelompok,

menjadi agresif, bersikap bertahan dan membalas dendam perlakuan yang dianggap tidak adil (Fitri, Zola, & Ifdil, 2018).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 22 Februari 2024 melalui diskusi bersama guru kelas dan wali asrama putri di Rydha *Qur'anic Boarding School* (SMPTQ Rydha) yang diperoleh ialah rata-rata santri puri masih kurang dalam kepercayaan diri, hal ini terlihat ketika mereka mengajar KBM baik di kelas maupun KBM malam di asrama, mereka masih sulit mengungkapkan pendapatnya sendiri, harus terus diberi dorongan terlebih dahulu, santri juga terlihat minder, gugup dan gelisah ketika dipanggil kedepan kelas, mereka mereka tidak tahu apa kelebihan beberapa santri kurang interaksi dengan teman sebaya, hal-hal demikian lebih banyak terjadi pada santri kelas VIII.

Menurut Wali Asrama Putri hal ini terjadi karena beberapa faktor, yaitu karena mereka belum terbiasa tampil di depan banyak orang, lalu latar belakang keluarga dan ekonomi mereka yang berasal dari keluarga yang kurang mampu karena sekolah ini khusus untuk yatim dan dhuafa, kurang berinteraksi dengan sosial, dan rata-rata mereka berteman dengan membuat kelompok-kelompok kecil saja. Di sekolah pun tidak ada Guru BK. Untuk mendongkrak kepercayaan diri santri pihak sekolah maupun asrama sudah melakukan upaya dengan, membuat ekstrakurikuler yang melatih perkembangan santri, terutama untuk kepercayaan diri seperti ekstrakurikuler *public speaking*, pramuka, marawis, dan IT (computer). Namun, ada banyak kendala salah satunya pelatih yang sering tidak masuk jadi membuat ekstrakurikuler kurang maksimal.

Purnawan (2009) mendeteksi beberapa penyebab kurangnya rasa percaya diri, antara lain: pengaruh lingkungan, sering diremehkan dan dikucilkan oleh teman sebaya, pola asuh orang tua yang sering melarang dan membatasi kegiatan anak, orang tua yang selalu memarahi kesalahan anak, namun tidak pernah memberikan penghargaan ketika anak melakukan hal yang positif, kurangnya kasih sayang, penghargaan atau pujian dari keluarga, trauma akan kegagalan di masa lalu, trauma karena dipermalukan atau dihina di depan umum, merasa tidak berharga karena pernah mengalami pelecehan seksual, merasa fisiknya tidak sempurna (Fitri, Zola, & Ifdil, 2018). Oleh karena itu perlu adanya kegiatan untuk meningkatkan kepercayaan diri santri salah satunya dengan bimbingan kelompok (Sari, 2022).

Menurut Natawidjaja (Satriah, 2014), bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan kepada sekumpulan orang yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu dalam kelompok tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dapat dan sanggup mengarahkan

dirinya, dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, D.C. (2022) yang berjudul "Implementasi Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Kepercayaan Diri Santri Di Pondok Pesantren Nurul Asna Undaan Kudus" dengan kesimpulan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi hasilnya santri yang mengikuti yang mengikuti bimbingan kelompok hasilnya menjadi lebih percaya diri berbicara di hadapan orang lain, berani berpendapat, dan lebih mudah berinteraksi dengan santri yang lain. Bimbingan kelompok di Pesantren Nurul Asna Undaan biasanya diikuti 10 santri.

Maka dari berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Kepercayaan Diri Santri”**

Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah pra-eksperimen karena pada penelitian ini tidak ada pengontrol variabel (Sukmadinata, 2012). Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian *one group pretest post-test* karena penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas untuk mengukur peningkatan setelah diberikan suatu perlakuan tanpa adanya kelompok kontrol. *Pre-test* dan *post-test* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pengukuran yang dilakukan sebelum perlakuan dan setelah perlakuan.

Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh santri putri Rydha Qur'anic Boarding School tahun ajaran 2023/2024, yang berjumlah 61 santri terbagi dalam kelas 7, 8, dan 9. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan Sampel yang digunakan adalah santri putri dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah, berdasarkan hasil pre-test dan rekomendasi dari guru serta wali asrama. Dari hasil pre-test, dipilih 10 siswa dengan skor kepercayaan diri rendah.

Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengetahui gambaran kepercayaan diri santri putri di Rydha Qur'anic Boarding School. Dalam penelitian ini, tingkat kepercayaan diri para partisipan dinilai dengan menggunakan skala Likert. Kuesioner atau angket berupa satu kali sebagai *pre-test* dan satu kali sebagai *post-test*. *Pre-test* digunakan untuk mengetahui gambaran kepercayaan diri santri putri kelas 7, 8 dan 9. Dan *post-test* diberikan untuk mengetahui kepercayaan diri santri setelah diberi *treatment* bimbingan kelompok.

Adapun kisi-kisi yang digunakan oleh penulis mengacu pada aspek-aspek kepercayaan diri siswa menurut Lauster (1997), yaitu keyakinan akan kemampuan diri, optimisme dalam

menghadapi tantangan, objektivitas dalam menerima kritik dan menanggapi masalah, tanggung jawab dalam mengambil keputusan dan bertindak, serta kemampuan rasional dalam berpikir. Uji Validitas angket dilaksanakan dengan bantuan *Software IBM SPSS Statistics version 29*. Dalam penelitian ini, uji validitas empiris dilakukan di MTsS Daarul Archam dengan melibatkan sampel sebanyak 37 santri dengan total 44 butir pernyataan. Dengan jumlah item valid sebanyak 34 dan yang tidak valid 10 item. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka instrumen valid untuk digunakan. Uji reliabilitas angket ini dihitung dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* melalui aplikasi *Software IBM SPSS Statistics version 29*. Nilai reliabilitas ditunjukkan oleh besarnya nilai Alpha, yang kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Hasil uji reliabilitas instrumen menunjukkan nilai alpha sebesar 0,851, yang mengindikasikan bahwa tingkat reliabilitas pernyataan berada pada kategori sangat tinggi.

Untuk mendeskripsikan tingkat percaya diri berikut merupakan kategorisasi angket kepercayaan diri santri menggunakan standar deviasi. Standar deviasi adalah pendekatan yang lebih statistik dan dapat memberikan kategori yang lebih akurat berdasarkan distribusi skor yang sebenarnya.

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Uji-t. Uji-t yaitu salah satu jenis uji statistik yang berguna untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari nilai yang diperkirakan dengan nilai dari hasil perhitungan statistika (*One Sample T Test*) serta adakah perbedaan nilai dari satu sampel setelah diberi perlakuan dan sebelum diberi perlakuan tertentu (*Paired Sample Test*).

Dasar pengambilan keputusan pada uji *Paired Sample T Test* sebagai berikut:

- a) Jika nilai Sig. (*2-tailed*) < 0.05 , maka H_0 ditolak
- b) Jika nilai Sig. (*2-tailed*) > 0.05 , maka H_0 diterima

Kriteria pengujian didasarkan pada nilai probabilitas (sig): jika probabilitas (sig) lebih dari 0,05, maka H_0 diterima, dan jika probabilitas (sig) kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak. Jadi, jika nilai probabilitas melebihi 0,05, H_0 diterima, tetapi jika nilainya di bawah 0,05, H_0 ditolak.

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan kepercayaan diri santri putri tahun ajaran 2023/2024. Data dikumpulkan melalui angket manual karena santri tidak diizinkan membawa handphone ke asrama. Dari total populasi 61 santri putri, 58 santri mengisi angket pre-test, sementara 3 santri tidak dapat mengikuti karena sakit.

Tabel 1.

Kategorisasi Kepercayaan Diri

Santri Putri Rydha Qur'anic Boarding School Kelas VII, VIII dan IX

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$X \geq 101$	12	20,69 %
Sedang	$82 \leq X < 100$	38	65,5 %
Rendah	$X \leq 81$	8	13,9 %
Total		58	100 %

Berdasarkan tabel 4.1 dengan total populasi sebanyak 61 santri putri, yang mengisi angket *pre-test* ada 58 santri. Dan didapatkan hasil kategorisasi kepercayaan diri santri putri sebagai berikut: hasil dengan kategori kepercayaan diri tinggi sebanyak 12 santri atau 20,69 persen, lalu dengan kategori kepercayaan diri sedang sebanyak 38 atau 65,5 % persen, dan kategori kepercayaan diri rendah sebanyak 8 santri atau 13,9 persen. Analisis ini menunjukkan bahwa mayoritas santri putri memiliki tingkat kepercayaan diri yang sedang, dengan proporsi sebesar 65,5%. Kemudian peneliti mengambil sampel untuk diberi *treatment* bimbingan kelompok teknik diskusi sebanyak 10 santri dengan skor *pre-test* paling rendah. Dengan daftar santri sebagai berikut:

Tabel 2.

Skor Pre-test Subjek Penelitian

No	Nama	Kelas	Skor Pretest	Kategori
1	AAN	VII	69	Rendah
2	SA	VII	66	Rendah
3	SW	VII	82	Sedang
4	R	VIII	78	Rendah
5	SAS	VIII	72	Rendah
6	ZAP	VIII	77	Rendah
7	HNN	VIII	76	Rendah
8	NS	VIII	80	Rendah
9	AS	VIII	77	Rendah
10	AO	VIII	84	Sedang

Jumlah Skor	761	
Rata-rata	76,1	Rendah

Berdasarkan tabel 2. hasil pre-test terdapat 10 santri dengan skor angket kepercayaan diri paling rendah dan terdiri dari 2 kategori yaitu rendah dan sedang, santri dengan kategori rendah sebanyak 8 santri, santri dengan kategori sedang sebanyak 2 santri. Diambil dengan 2 kategori ini agar tetap tercipta dinamika kelompok nantinya.

Peneliti memberikan perlakuan/treatment bimbingan kelompok dengan teknik diskusi sebanyak 6 sesi atau 6 pertemuan dengan tema yang berbeda-beda namun masih berkaitan erat terhadap kepercayaan diri. Peneliti memfokuskan pemberian treatment ini untuk meningkatkan kepercayaan diri santri. Bimbingan kelompok diberikan kepada 10 santri putri yang dipilih berdasarkan hasil pre-test dengan skor paling rendah, dan juga sejalan dengan rekomendasi dari wali asrama putri. Adapun tema-temanya ialah, "Generasi Z Harus Percaya Diri Dong!", "Who am I? (Siapa Aku?)", "Komunikasi Efektif", "Membangun Citra Diri yang Positif", "Peningkatan Keterampilan Sosial", dan terakhir "Pengembangan Keberanian dan Keberanian untuk Mencoba Hal Baru"

Peneliti melakukan *post-test* pada Kamis, 6 juni 2024, tepatnya setelah kegiatan bimbingan kelompok sesi 6 atau *treatment* terakhir. Adapun didapatkan hasil *post-test* nya sebagai berikut:

Tabel 3.
Hasil Post-test Subjek Penelitian

No	Nama	Kelas	Skor Post-Test	Kategori
1	AAN	VII	90	Sedang
2	SA	VII	98	Sedang
3	SW	VII	115	Tinggi
4	R	VIII	111	Tinggi
5	SAS	VIII	99	Sedang
6	ZAP	VIII	121	Tinggi
7	HNN	VIII	96	Sedang
8	NS	VIII	102	Tinggi

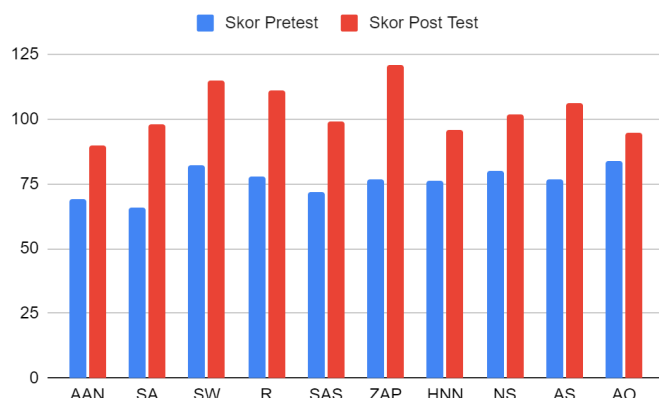
9	AS	VIII	106	Tinggi
10	AO	VIII	95	Sedang
Jumlah Skor			1033	
Rata-rata			103,3	Tinggi

Dari tabel diatas diketahui setelah diberikan treatment bimbingan kelompok teknik diskusi sebanyak 6 sesi terdapat 5 santri dengan kategori kepercayaan diri yang tinggi, dan 5 santri dengan kepercayaan diri kategori sedang dengan rata-rata keseluruhan yaitu 103,3.

Berikut dibawah ini adalah perbandingan hasil angket kepercayaan diri santri sebelum dan sesudah diberikan treatment bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

Tabel 4.
Hasil perbandingan skor *pre-test* dan *post-test* santri

No	Nama	Kelas	Skor Pretest	Kategori Pretest	Skor Post Test	Kategori Post test	Gain	Keterangan
1	AAN	VII	69	Rendah	90	Sedang	21	Meningkat
2	SA	VII	66	Rendah	98	Sedang	32	Meningkat
3	SW	VII	82	Sedang	115	Tinggi	33	Meningkat
4	R	VIII	78	Rendah	111	Tinggi	33	Meningkat
5	SAS	VIII	72	Rendah	99	Sedang	27	Meningkat
6	ZAP	VIII	77	Rendah	121	Tinggi	44	Meningkat
7	HNN	VIII	76	Rendah	96	Sedang	20	Meningkat
8	NS	VIII	80	Rendah	102	Tinggi	22	Meningkat
9	AS	VIII	77	Rendah	106	Tinggi	29	Meningkat
10	AO	VIII	84	Sedang	95	Sedang	11	Meningkat
Jumlah Skor			761		1033		272	Meningkat
Rata-rata			76,1	Rendah	103,3	Tinggi	27,2	Meningkat



Grafik 1. Hasil perbandingan *pre-test* dan *post-test*

Berdasarkan Tabel 4. dan Grafik 1. perbandingan hasil angket kepercayaan diri santri di atas, terdapat perbedaan nilai dan kategori kepercayaan diri angket *pre-test* dan *post-test* (gain). Dapat dilihat semua subjek mengalami peningkatan skor, dimana rata-rata kenaikannya adalah sebanyak 27,2. Dengan rata-rata *pretest* atau sebelum diberi treatment yaitu sebesar 76,1 mengalami peningkatan pada *post-test* menjadi 103,3. Kenaikan signifikan atau tertinggi ditunjukkan oleh santri ZAP dengan kenaikan skor sebanyak 44 poin, kenaikan yang cukup besar juga dialami SW dan R lalu kenaikan terendah ada dari AO yaitu sebanyak 11 poin saja. Dengan kenaikan skor itu juga 9 subjek mengalami kenaikan kategori kepercayaan diri, yaitu AAN, SA, SAS, HNN meningkat dari kategori rendah ke kategori sedang, lalu SW, R, ZAP, NS, dan AS meningkat pesat dari kategori rendah ke tinggi Hasilnya setelah dilakukan treatment bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terdapat 5 santri kategori kepercayaan diri sedang dan 5 santri dengan kategori kepercayaan diri tinggi.

Pembahasan

1. Profil Kepercayaan Diri Santri Putri di Rydha Qur'anic Boarding School Tahun Ajaran 2023/2024

Menurut Lauster (1978), kepercayaan diri adalah keyakinan pada kemampuan diri sendiri yang memungkinkan seseorang bersikap mandiri dan optimis. Walgito (1978) menambahkan bahwa kepercayaan diri adalah dasar sifat mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab, serta penting untuk menghadapi tantangan masa depan. Risman dan Fatimah (2003)

juga menekankan pentingnya kepercayaan diri dalam menghadapi lingkungan yang menantang dan membuat keputusan sendiri, serta sikap positif dalam menilai diri sendiri dan situasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri meliputi lingkungan keluarga, pendidikan formal dan non-formal, serta faktor internal dan eksternal. Pendidikan keluarga yang demokratis, aktivitas sekolah seperti diskusi dan ekstrakurikuler, serta pelatihan dan kursus semuanya berperan dalam membangun kepercayaan diri (Angelis, 2002).

Lauster (1997) menyebut aspek-aspek kepercayaan diri seperti keyakinan pada kemampuan diri, optimisme, objektivitas, tanggung jawab, serta pemikiran rasional dan realistis. Santri yang kurang percaya diri cenderung meragukan kemampuan mereka, bergantung pada orang lain, merasa khawatir berlebihan, dan enggan mengambil inisiatif atau mencoba hal baru. Mereka juga sering merasa malu dan mengalami kesulitan bersosialisasi. Meningkatkan kepercayaan diri melalui bimbingan kelompok dan diskusi dapat membantu mengatasi hambatan ini dan mengembangkan sikap yang lebih positif.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa dari 61 santri putri, 58 mengisi angket pre-test. Hasil menunjukkan 12 santri (20,69%) memiliki kepercayaan diri tinggi, 38 santri (65,5%) kepercayaan diri sedang, dan 8 santri (13,9%) kepercayaan diri rendah. Peneliti kemudian memberikan treatment bimbingan kelompok teknik diskusi kepada 10 santri dengan skor pre-test paling rendah. Mayoritas santri memiliki tingkat kepercayaan diri sedang (65,5%).

2. Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Kepercayaan Diri Santri Putri

Menurut Prayitno (1995), bimbingan kelompok adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh sekelompok individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Menurut Hasibuan & Moedjiono (Akbari, 2016), teknik diskusi adalah suatu cara pengarahan melalui kelompok dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyuarakan pendapatnya, menarik kesimpulan tentang suatu topik, atau memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, D.C. (2022) yang berjudul "Implementasi Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Kepercayaan Diri Santri Di Pondok Pesantren Nurul Asna Undaan Kudus" dimana Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi memiliki pengaruh positif terhadap kepercayaan diri santri. Melalui bimbingan ini, santri mendapatkan kesempatan untuk berbicara di depan teman-temannya,

berbagi pendapat, dan menerima umpan balik. Proses ini membantu mereka mengatasi rasa malu dan ketakutan akan penolakan. Diskusi kelompok juga mendorong santri untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah bersama, yang memperkuat kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan. Dengan saling mendukung dan belajar dari pengalaman satu sama lain, santri dapat mengembangkan rasa percaya diri yang lebih kuat dalam berbagai aspek kehidupan, baik di lingkungan sekolah maupun dalam interaksi sosial sehari-hari.

Setelah peneliti melakukan *treatment* dengan bimbingan kelompok teknik diskusi selama 6 pertemuan, kemudian *post-test* didapatkan perbandingan hasil angket kepercayaan diri santri di atas, terdapat perbedaan nilai dan kategori kepercayaan diri angket *pre-test* dan *post-test* (gain). Dapat dilihat semua subjek mengalami peningkatan skor, dimana rata-rata kenaikannya adalah sebanyak 27,2. Dengan rata-rata *pretest* atau sebelum diberi *treatment* yaitu sebesar 76,1 mengalami peningkatan pada *post-test* menjadi 103,3. Kenaikan signifikan atau tertinggi ditunjukkan oleh santri ZAP dengan kenaikan skor sebanyak 44 poin, kenaikan yang cukup besar juga dialami SW dan R lalu kenaikan terendah ada dari AO yaitu sebanyak 11 poin saja. Dengan kenaikan skor itu juga 9 subjek mengalami kenaikan kategori kepercayaan diri, yaitu AAN, SA, SAS, HNN meningkat dari kategori rendah ke kategori sedang, lalu SW, R, ZAP, NS, dan AS meningkat pesat dari kategori rendah ke tinggi. Hasilnya setelah dilakukan *treatment* bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terdapat 5 santri kategori kepercayaan diri sedang dan 5 santri dengan kategori kepercayaan diri tinggi.

Keberhasilan ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis statistik yang dilakukan setelah *treatment* terakhir. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Uji-t untuk mengetahui apakah pengaruh kepercayaan diri santri sesudah dan sebelum diberi bimbingan kelompok teknik diskusi (Paired Sample Test), dengan hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 : Terdapat Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Kepercayaan Diri Santri.
2. H_a : Tidak terdapat Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Kepercayaan Diri Santri.

Kriteria pengujian didasarkan pada nilai probabilitas (sig): jika probabilitas (sig) lebih dari 0,05, maka H_0 diterima, dan jika probabilitas (sig) kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak. Jadi, jika nilai probabilitas melebihi 0,05, H_0 diterima, tetapi jika nilainya di bawah 0,05, H_0 ditolak. Untuk menguji hipotesis penelitian ini, digunakan uji t dengan bantuan software SPSS versi 21. Uji hipotesis statistik dengan Uji-t menunjukkan pengaruh signifikan

bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap kepercayaan diri santri (nilai $t = -9,387$, p -value 0,000). Hasil ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok teknik diskusi efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri santri putri Rydha Qur'anic Boarding School tahun ajaran 2023/2024.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap kepercayaan diri santri putri di Rydha Qur'anic Boarding School tahun ajaran 2023/2024, dapat disimpulkan bahwa mayoritas santri memiliki tingkat kepercayaan diri sedang, dengan sebagian kecil memiliki kepercayaan diri tinggi dan rendah. Hasil menunjukkan bahwa bimbingan kelompok teknik diskusi secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri santri, dengan sebagian besar subjek mengalami peningkatan yang signifikan dalam kategori kepercayaan dirinya. Rekomendasi dari penelitian ini adalah untuk melanjutkan penggunaan teknik diskusi sebagai metode efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri santri putri di lingkungan boarding school. Salah satu kelemahan yang perlu diperhatikan adalah perlu adanya peningkatan dalam metode evaluasi dan pengukuran yang lebih teliti untuk memastikan efektivitas intervensi ini secara lebih mendalam.

Daftar Pustaka

- Angelis, S. (2002). *Percaya Diri*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Febriyani, D., Astuti, D. S., & Syahadati, E. (2020). An Analysis on Students' Self Confidence In Speaking Skill. *Journal of English Language Teaching and Education*, 1(1).
- Fitri, E., Zola, N., Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 4(1), 1-4.
- Hakim, L. (2005). *Kepercayaan diri: Konsep dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari*. Surabaya: Penerbit Bina Ilmu.
- Hartina, R. (2022). *Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik Pemberian Informasi dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri di Mushallah Baitur Rohmah Kalikajar Wetan Paiton Probolinggo*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Hurlock, E. B. (1991). *Developmental Psychology: A Life-Span Approach* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Lauster, M. (1978). *Self-confidence: Concepts, research, and applications*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.

Commented [MS1]: Pembahasan dengan teori dan penelitian lainnya masih perlu ditambah. Coba tambah dan bandingkan dengan penelitian lain

Commented [MS2R1]:

- Lauster, P. (1997). *Tes kepribadian* (terjemahan oleh Cecilia G. Sumekto). Yogyakarta: Kanisius.
- Purnawan. (2009). *Penyebab Kurangnya Rasa Percaya Diri Pada Remaja*. Jakarta: Penerbit Sejahtera.
- Risman, E., & Fatimah, N. (2003). *Membangun kepercayaan diri anak*. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Rizkiyah. (2005). *Masalah yang Umum Terjadi di Kalangan Remaja*. Jakarta: Penerbit Maju.
- Ruchliyadi, D.S., Adawiyah, R., & Aida, N. (2022). Development of Self-Confidence Assessment Instruments for 7th State Junior High School Students in Banjarmasin. *Journal of Etika Demokrasi*, 7(3), 453.
- Safitri, E. (2022). *Pengaruh Teknik Homeroom Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa*. Skripsi. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Safitri, E. D. N., Hendriana, H., & Siddik, R. R. (2022). Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sma Kelas Xi Pada Masa Pandemi COVID-19. *Fokus: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), hal 11.
- Sari, D.C. (2022). *Implementasi Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Kepercayaan Diri Santri Di Pondok Pesantren Nurul Asna Undaan Kudus*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Kudus.
- Satriah, L. (2014). *Model Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Parenting Orang Tua Sebagai Bagian dari Konseling Komunitas*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Walgito, B. (1978). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Yogyakarta Press.
- Walgito, B. (2000). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.